

**Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Bank Sampah Mini Berbasis
Pengolahan Limbah Plastik menjadi *Paving Block*
di Kelurahan Karundang, Kota Serang**

***Community Empowerment through a Mini Waste Bank Program Utilizing
Plastic Waste Recycling into Paving Blocks in Karundang Village, Serang City***

Indina Dhesta Nugrahaeni¹⁾, Tri Juliana Firmansyah²⁾, Halimah³⁾, Ima Rahmawati⁴⁾,
Abdurrohman⁵⁾, Ahmad Solihin⁶⁾
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Primagraha

²Email: firmansyahtrijuliana@gmail.com

Recived: July 30, 2026

Accepted: August 03, 2026

Published: August 06, 2026

Abstrak Permasalahan limbah plastik yang semakin serius ditambah dengan kurangnya kesadaran publik terhadap pengelolaan sampah menjadi tantangan lingkungan di Kelurahan Karundang, Kota Serang. Inisiatif ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui penyelenggaraan Bank Sampah Mini yang fokus pada pengolahan limbah plastik menjadi *Paving Block*, sebagai langkah untuk meningkatkan kesadaran akan pengelolaan sampah sekaligus menghasilkan produk yang bermanfaat. Metode yang diterapkan melibatkan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pendidikan, pembentukan Bank Sampah Mini, serta pelatihan pengolahan limbah plastik menjadi *Paving Block* yang melibatkan warga, pemerintah kelurahan, dan ketua RT setempat. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemisahan dan pengelolaan limbah plastik, terbentuknya Bank Sampah Mini sebagai sarana pengumpulan sampah anorganik, serta meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan limbah plastik menjadi *Paving Block* yang memiliki nilai ekonomi serta memberikan manfaat bagi lingkungan. Program ini juga mendapatkan dukungan dari pemerintah kelurahan dan masyarakat sebagai langkah awal dalam membangun budaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Melalui kerja sama antara warga, pemerintah, dan universitas, program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih, mengurangi pencemaran akibat limbah plastik, serta mendorong pemanfaatan sampah sebagai sumber daya yang bernilai dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Bank Sampah Mini, Pemberdayaan Masyarakat, Limbah Plastik, *Paving Blok*, Pengelolaan Sampah.

Abstract The increasing problem of plastic waste, combined with limited public awareness of waste management, has become an environmental challenge in Karundang Village, Serang City. This community empowerment initiative aimed to establish a Mini Waste Bank focusing on the utilization of plastic waste as raw material for Paving Blocks in order to improve public awareness of proper waste management while producing value-added products. The program employed a participatory approach through socialization, educational activities, the establishment of a Mini Waste Bank, and training on processing plastic waste into

Paving Blocks, involving local residents, the village government, and neighborhood leaders (RT). The results showed an improvement in community understanding of the importance of plastic waste segregation and management, the successful establishment of a Mini Waste Bank as a collection center for inorganic waste, and increased community knowledge and skills in converting plastic waste into Paving Blocks with economic value and environmental benefits. The program also received strong support from the village government and the community, serving as an initial step toward fostering a sustainable waste management culture. Through collaboration among the community, the local government, and the university, this initiative is expected to create a cleaner environment, reduce pollution caused by plastic waste, and encourage the utilization of waste as a valuable and sustainable resource.

Keywords: *Mini Waste Bank, Community Empowerment, Plastic Waste, Paving Blocks, Waste Management.*

PENDAHULUAN

Sampah plastik adalah salah satu persoalan lingkungan yang serius di Indonesia. Jumlah limbah plastik terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, sementara upaya pengelolaannya ditingkat masyarakat belum berjalan secara optimal. Meskipun berbagai program daur ulang telah dilaksanakan, masih terdapat keterbatasan pengetahuan mengenai penerapan teknologi pengelolaan limbah plastik menjadi *Paving Block* pada skala rumah tangga, rendahnya keterlibatan kelompok masyarakat marginal, serta terbatasnya informasi mengenai kualitas dan ketahanan produk untuk penggunaan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. (Burhan, 2025)

Peningkatan penggunaan plastik sekali pakai menjadi salah satu faktor utama bertambahnya jumlah sampah. Selain itu, laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat turut menyebabkan volume sampah harian semakin besar. Permasalahan tersebut semakin kompleks akibat sistem pengelolaan sampah di kawasan perkotaan yang masih belum berjalan secara optimal (Burhan, 2025). Oleh sebab itu, pemanfaatan limbah plastik melalui pengolahan merupakan upaya strategis dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat, diperlukan keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga serta melestarikan lingkungan yang

diolah menjadi produk yang memiliki nilai guna, seperti *Paving Block* yang ramah terhadap lingkungan serta pemanfaatan fasilitas pengelolaan sampah yang memiliki nilai ekonomis. Meningkatnya pemahaman serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah yang tidak hanya mendukung terciptanya lingkungan yang lebih baik, tetapi juga mampu meningkatkan nilai tambah limbah serta memberikan manfaat ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. (Sulasminingsih, *et. al.*, 2025)

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) sebagai program pengabdian masyarakat wajib bagi mahasiswa di perguruan tinggi negeri hingga swasta, bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan akademis dan keterampilan praktis dengan melibatkan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan tujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan limbah plastik melalui pembentukan bank sampah mini di Kelurahan Karundang, Kota Serang. Disamping itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan mengenai pengolahan limbah plastik menjadi *Paving Block* sebagai produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomis. Melalui program ini, diharapkan masyarakat mampu menerapkan pengelolaan sampah secara berkelanjutan, mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah plastik, serta mengembangkan potensi ekonomi masyarakat melalui pengolahan sampah menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

Di berbagai kawasan permukiman, ketersediaan fasilitas tempat sampah terpilah masih terbatas sehingga masyarakat belum memiliki sarana yang memadai untuk melakukan pemisahan sampah mulai dari tingkat rumah tangga. Kondisi tersebut menyebabkan berbagai jenis sampah masih sering dikumpulkan dalam satu wadah, sehingga proses pengelolaan dan pemanfaatannya menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah perlu didukung oleh penyediaan fasilitas yang memadai dan sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan dengan lebih optimal, terarah, dan berkesinambungan. (Firdaus, *et. al.*, 2026)

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara mendampingi dan menggunakan pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap kegiatan (Muniarty, *et., al.*, 2021). Program ini dijalankan melalui kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Universitas Primagraha, di Kelurahan Karundang, Kota Serang. Prosesnya dimulai dengan melakukan pengecekan langsung di lapangan dan berdiskusi dengan pihak kelurahan serta ketua RT agar memahami permasalahan dalam pengelolaan sampah di masyarakat. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi untuk menjelaskan pentingnya mengelola sampah berdasarkan prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R), pembentukan Bank Sampah Mini, serta pelatihan dalam memproses limbah plastik menjadi *Paving Block*. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat mendapatkan bantuan langsung dari awal proses memilah sampah plastik, melarutkan, mencampur bahan, hingga membuat *Paving Block*. Dengan bantuan pendampingan ini, diharapkan masyarakat bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang bisa digunakan sendiri untuk mengurangi sampah plastik dan meningkatkan penggunaan limbah di sekitar mereka.

Selain itu, penulis menerapkan metode sosialisasi kepada masyarakat. Menurut (Laia, 2022) Sosialisasi adalah cara belajar yang bertujuan agar seseorang memahami norma dan nilai yang berlaku, sehingga bisa ikut serta menjadi bagian dari kelompok masyarakat. Tahap sosialisasi dilakukan dengan metode kunjungan langsung ke rumah-rumah warga. Melalui kegiatan ini, tim KKM mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di lingkungan sekitar. Tujuan pelaksanaan ini adalah untuk memastikan bahwa kegiatan yang direncanakan bisa berhasil dan memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat, terutama bagi masyarakat Karundang Cipocok Jaya.

Pencapaian tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) dapat diwujudkan melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Pendekatan partisipatif ini mendorong masyarakat untuk mengurangi timbulan sampah, memanfaatkan kembali barang

yang masih layak digunakan, serta mendaur ulang limbah yang dihasilkan di lingkungan masing-masing (Kasim, 2025), sementara itu, kegiatan tersebut juga berpotensi menghasilkan berbagai produk bernilai ekonomi yang berasal dari pengolahan sampah sekaligus memberikan manfaat bagi lingkungan. Meskipun penerapan prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*) dalam pengelolaan sampah masih menghadapi berbagai tantangan, implementasinya tetap dapat dioptimalkan melalui berbagai upaya. Langkah-langkah tersebut meliputi penyelenggaraan program percontohan 3R, pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat, serta pemberdayaan masyarakat yang didukung oleh peran aktif tokoh masyarakat dalam mendampingi pelaksanaan program 3R di lingkungan setempat (Sari & Bahrina, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingginya biaya pengelolaan dan pembuangan sampah di Indonesia masih menjadi tantangan dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang optimal. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian wilayah masih menerapkan metode pembuangan terbuka, yang berpotensi memberikan berbagai dampak yang merugikan bagi lingkungan serta kesehatan masyarakat. Selain itu, pengelolaan sampah menggunakan sistem anaerobic landfill dapat menghasilkan lindi, yaitu cairan hasil pembusukan sampah yang berisiko mencemari tanah dan sumber air serta menyebabkan munculnya aroma yang tidak sedap. Oleh karena itu, pengelolaan limbah padat rumah tangga perlu mendapat perhatian yang lebih serius melalui penerapan metode yang lebih aman, efektif, dan ramah lingkungan (Sari & Bahrina, 2024).

Kegiatan pembuatan *Paving Block* dari sampah plastik dilakukan sebagai salah satu bentuk pemanfaatan limbah plastik sebagai upaya menekan volume sampah sekaligus menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah. Proses pembuatannya diawali dengan pengumpulan dan pemilahan sampah plastik, dilanjutkan dengan pembersihan bahan, pelelehan plastik, pencampuran dengan pasir dan oli bekas, kemudian pencetakan, serta diakhiri dengan proses pendinginan hingga *Paving Block* mengeras. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sampah plastik

yang semula dianggap sebagai limbah dapat diolah menjadi *Paving Block* dengan bentuk yang seragam, memiliki struktur yang padat, dan berpotensi dimanfaatkan sebagai material perkerasan, seperti untuk halaman maupun jalur pejalan kaki (Kasim, 2025).

Selain menghasilkan produk yang memiliki nilai guna, kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Melalui kegiatan tersebut, masyarakat memperoleh wawasan tentang cara mengolah sampah plastik menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Hal ini diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk menerapkan perilaku yang lebih baik dalam mengelola sampah secara lebih bijak, mengurangi pencemaran lingkungan, serta mendukung terwujudnya konsep ekonomi sirkular yang berkelanjutan.

Dalam proses pembuatan *Paving Block*, diperlukan sejumlah bahan dan alat dengan komposisi yang telah ditentukan. Adapun rincian bahan dan alat yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bahan dan Alat yang Digunakan dalam Pembuatan *Paving Block*

No	Jenis Bahan	Satuan / Takaran
1.	Sampah plastik	60 %
2.	Pasir	30 %
3.	Oli bekas	10 %
4.	Kayu bakar	Secukupnya
5.	Wajan (untuk pembuatan skala kecil)	1 Buah
6.	Pengaduk besi	2 Buah
7.	Korek api	1 Buah
8.	Cetakan <i>Paving Block</i>	1 Buah

Berdasarkan Tabel 1, bahan utama yang digunakan dalam pembuatan *Paving Block* meliputi sampah plastik sebanyak 60%, pasir 30%, dan oli bekas 10%. Ketiga bahan tersebut dicampurkan hingga membentuk adonan yang homogen sehingga mampu menghasilkan *Paving Block* dengan tingkat kepadatan yang baik. Proses pembuatannya didukung oleh beberapa peralatan, seperti kayu bakar sebagai sumber panas, wajan untuk melelehkan plastik, pengaduk besi sebagai alat pencampur, korek api untuk menyalakan api, serta cetakan *Paving Block* yang digunakan untuk membentuk produk sesuai ukuran yang diinginkan. Kombinasi bahan dan peralatan tersebut menjadikan proses pembuatan *Paving Block* relatif

sederhana sehingga dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif pengolahan sampah plastik yang bermanfaat dan bernilai guna bagi masyarakat.

Tabel 2. Tahapan dalam pembuatan *Paving Block*

No	Tahapan	Langkah kegiatan
1.	Pemilahan	Memilih sampah plastik yang dapat digunakan
2.	Pembersihan	Membersihkan dan mengeringkan plastik
3.	Pelelehan	Melelehkan plastik
4.	Pencampuran	Mencampurkan oli bekas, plastik, dan pasir
5.	Pencetakan	Menuangkan campuran kedalam cetakan
6.	Pendinginan/pengeringan	Menunggu hingga mengeras

Berdasarkan Tabel 2 proses pembuatan paving block dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dilakukan secara berurutan, yaitu pemilahan, pembersihan, pelelehan, pencampuran, pencetakan, dan pendinginan. Tahap pertama diawali dengan memilih sampah plastik yang masih dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku. Setelah itu, plastik dibersihkan dan dikeringkan untuk menghilangkan kotoran yang menempel sehingga tidak memengaruhi kualitas hasil akhir. Plastik kemudian dilelehkan menggunakan sumber panas dan dicampur dengan pasir serta oli bekas hingga tercampur secara merata. Tahapan berikutnya bahan tersebut diletakkan dalam cetakan dan didiamkan sampai mengeras. Seluruh tahapan dilakukan secara berurutan agar *Paving Block* yang dihasilkan memiliki bentuk yang seragam, padat, dan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan perkerasan sekaligus menjadi salah satu bentuk pemanfaatan sampah plastik.

Tabel 3. Hasil Uji Coba Pembuatan *Paving Block*

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	Keterangan
1.	Bentuk	Seragam (memiliki bentuk yang sama)	Sesuai cetakan
2.	Warna	Hitam pekat	Dipengaruhi jenis plastik
3.	Permukaan	Rata	Tidak berlubang
4.	Kondisi	Tidak retak	Setelah proses pendinginan
5.	Fungsi	Material perkerasan	Cocok digunakan untuk halaman / taman

Berdasarkan hasil pengamatan pada Tabel 3, *Paving Block* yang dihasilkan menunjukkan karakteristik yang cukup baik. Bentuk *Paving Block* terlihat seragam karena proses pencetakan dilakukan menggunakan cetakan yang sama. Warna yang dihasilkan cenderung hitam pekat, yang dipengaruhi oleh penggunaan sampah plastik sebagai bahan utama. Permukaan *Paving Block* tampak rata dan tidak

ditemukan lubang yang dapat mengurangi kualitas produk. Selain itu, setelah melalui proses pendinginan, *Paving Block* tidak mengalami retak atau kerusakan pada bagian permukaannya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan baku *Paving Block* dapat menghasilkan produk yang layak digunakan sebagai material perkerasan pada area dengan beban ringan, seperti halaman rumah, taman, atau jalur pejalan kaki.

Sebagai bentuk dokumentasi pelaksanaan kegiatan, setiap tahapan program pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Mini disajikan dalam bentuk gambar. Dokumentasi tersebut menunjukkan proses pengolahan sampah plastik menjadi *Paving Block* yang dilaksanakan bersama masyarakat, mulai dari tahap persiapan hingga hasil akhir kegiatan.



Gambar 1. Pemaparan Materi mengenai Pengolahan Sampah

Memperlihatkan kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat sebagai langkah awal dalam pelaksanaan program pemberdayaan melalui Bank Sampah Mini. Pada kegiatan ini, peserta memperoleh penjelasan mengenai karakteristik sampah plastik, dampaknya terhadap lingkungan, serta peluang pemanfaatannya menjadi produk yang memiliki nilai guna, seperti *Paving Block*. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa sampah plastik tidak selalu berakhir sebagai limbah, melainkan masih dapat diolah kembali menjadi produk yang bermanfaat melalui proses pengolahan yang tepat. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan kesadaran masyarakat pengolahan sampah semakin meningkat sehingga mereka terdorong untuk menerapkan prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*).



Gambar 2. Proses Pemilahan Sampah

Menunjukkan kegiatan persiapan bahan baku yang dilakukan sebelum proses pembuatan *Paving Block*. Pada tahap ini, sampah plastik dipilah sesuai jenisnya, kemudian dibersihkan dan dipotong menjadi ukuran yang lebih kecil agar lebih mudah dilelehkan pada tahap berikutnya. Proses persiapan bahan baku dilakukan secara bersama-sama oleh anggota tim untuk memastikan bahan yang digunakan dalam kondisi bersih dan siap diolah. Tahapan ini menjadi bagian penting dalam pembuatan *Paving Block* karena kualitas bahan baku akan memengaruhi proses pengolahan serta hasil akhir produk yang dihasilkan.



Gambar 3. Proses Pembuatan *Paving Block*

Memperlihatkan proses pelelehan sampah plastik yang menjadi salah satu tahapan utama dalam pembuatan *Paving Block*. Plastik yang telah dipilah dan dipotong menjadi bagian-bagian kecil dipanaskan menggunakan tungku hingga meleleh. Setelah plastik mencair, dilakukan pencampuran dengan pasir dan oli bekas sambil diaduk secara perlahan hingga seluruh bahan tercampur merata. Tahap ini memerlukan ketelitian dalam mengatur suhu dan proses pengadukan agar

campuran memiliki tekstur yang homogen. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara bersama-sama oleh anggota tim, sehingga proses pengolahan dapat berlangsung dengan baik dan menghasilkan bahan yang siap untuk dicetak menjadi *Paving Block*.



Gambar 4. Proses Pencetakan *Paving Block*

Memperlihatkan proses pencetakan campuran plastik yang telah dilelehkan ke dalam cetakan *Paving Block*. Pada tahap ini, campuran yang masih dalam kondisi panas dipindahkan secara hati-hati ke dalam cetakan, kemudian diratakan agar seluruh bagian cetakan terisi dengan baik dan menghasilkan bentuk yang sesuai. Proses pencetakan dilakukan dengan cermat karena berpengaruh terhadap bentuk, kepadatan, dan kualitas *Paving Block* yang dihasilkan. Setelah cetakan terisi sempurna, campuran didiamkan hingga suhu menurun dan mulai mengeras sebelum memasuki tahap pelepasan dari cetakan. Tahapan ini menjadi penentu dalam memperoleh *Paving Block* yang memiliki bentuk seragam dan siap digunakan setelah proses pendinginan selesai.



Gambar 5. Hasil Pembuatan *Paving Block*

Menampilkan *Paving Block* yang telah selesai diproduksi setelah melewati seluruh tahapan pengolahan. Produk yang dihasilkan berbentuk segi enam dengan warna hitam yang berasal dari bahan baku sampah plastik. Dari hasil pengamatan, *Paving Block* memiliki bentuk yang seragam, permukaan yang cukup padat, serta tidak terlihat adanya retakan setelah proses pendinginan. Hal tersebut menunjukkan bahwa limbah plastik dapat dimanfaatkan sebagai bahan alternatif pembuatan *Paving Block* merupakan salah satu upaya meningkatkan nilai guna sampah plastik. Selain menjadi salah satu bentuk pemanfaatan limbah plastik, produk ini juga berpotensi digunakan sebagai material perkerasan pada area seperti halaman rumah, taman, maupun jalur pejalan kaki. Pemanfaatan sampah plastik menjadi *Paving Block* diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengurangi timbunan sampah sekaligus meningkatkan nilai manfaat limbah di lingkungan masyarakat.



Gambar 6. Foto Bersama Masyarakat Kelurahan Karundang

Merupakan dokumentasi panitia, masyarakat, dan perangkat setempat setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Dokumentasi ini menjadi penutup kegiatan sekaligus menunjukkan partisipasi dan antusiasme masyarakat selama mengikuti program pemberdayaan melalui Bank Sampah Mini berbasis pengolahan limbah sampah plastik menjadi *Paving Block*. Kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai pemanfaatan sampah plastik, tetapi juga mempererat kerja sama antara mahasiswa, pemerintah kelurahan, dan masyarakat. Diharapkan kolaborasi yang telah terjalin dapat menjadi salah satu upaya awal dalam mengembangkan sistem pengelolaan

sampah yang lebih baik guna menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan komunitas melalui Bank Sampah Mini yang berfokus pada pengolahan sampah plastik menjadi *Paving Block* telah berjalan dengan baik dan berhasil meraih target yang ditetapkan. Inisiatif ini tidak hanya menghasilkan *Paving Block* yang berguna, tetapi juga mendukung masyarakat dalam belajar dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengolah limbah plastik menjadi produk yang bermanfaat. Dengan cara memberikan ajaran, penerapan, dan pendampingan, warga semakin paham betapa pentingnya mengikuti prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (3R). Diharapkan program ini dapat membentuk kebiasaan masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri, mengurangi pencemaran lingkungan, serta memberikan keuntungan dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi bagi penduduk Kelurahan Karundang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas anugerah dan berkah-Nya yang memungkinkan kegiatan pengabdian serta penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Primagraha, seluruh anggota Kelompok KKM 53, Pemerintah Kelurahan Karundang, dan masyarakat Kelurahan Karundang atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi sepanjang pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui Mini Bank Sampah yang mengolah limbah plastik menjadi *Paving Block*. Semoga kegiatan ini mampu memberikan manfaat dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, R., Firatama, A. D., Nulhaq, M. M., & Ramadhan, A. (2026). Implementasi Pengelolaan Sampah Melalui Edukasi Inovatif Paving Block Plastik Dan Penyediaan Fasilitas Pemilahan Sampah. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 378-387.

<https://doi.org/https://10.36636/eduabdimas.v5i3.10478>

- Burhan, L. I. (2025). Pemanfaatan Limbah Plastik menjadi Paving Block Ramah Lingkungan melalui Model Service Learning Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Teknologi Tepat Guna*, 1(03), 1-11. DOI: <https://doi.org/10.63982/twm8jc98>
- Sari, E., & Bahrina, I. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle). *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 2(1), 114-121. DOI: <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i1.207>
- Kasim, F. (2025). Transformasi Sampah Plastik Menjadi Paving Block sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Berkelanjutan di Desa Laut Biru. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 286–294. DOI: <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.11.2.286-294>
- Laia, B. (2022). Sosialisasi dampak kegiatan kuliah kerja nyata di desa (studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74-84. DOI: <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.325>
- Muniarty, P., Wulandari, W., Ansyarif, A., Nurchairunisyah, N., Sari, F. M., Lalung, J., ... & Lestari, D. A. (2021). Pendampingan Baca Tulis Al Quran Bagi Anak-Anak di Lokasi KKN Kelurahan Dodu Kota Bima. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 96-99. DOI: <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v2i2.1906>
- Sulasminingsih, S., Martana, B., Fahrudin, F., Pradana, S., Juwariyah, T., & Sitorus, H. B. H. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Pengolahan Sampah Pada Bank Sampah Sawo Kencana. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 172-181. DOI: <https://doi.org/10.25170/mitra.v9i2.7132>